

Campur Kode Pada Media Sosial Instagram Atta Halilintar: Kajian Sociolinguistik

Nur Hafizah¹

Dardanila²

Roslina Lubis³

¹²³Universitas Sumatera Utara

Corresponding Author:

nh5851331@email.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Campur Kode Pada Akun Media Sosial Instagram Atta Halilintar: Kajian Sociolinguistik, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis campur kode yang ditemukan dalam komentar akun instagram Atta Halilintar dan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode pada akun media sosial Instagram Atta Halilintar. Teori yang digunakan dalam menganalisis data adalah teori campur kode yang dikemukakan oleh Suandi. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode teknik baca catat dan riset kepustakaan sedangkan dalam penganalisisan data menggunakan metode padan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: ditemukan adanya jenis campur kode yang ada dalam komentar akun instagram Atta Halilintar yaitu, campur kode ke dalam (inner code mixing), campur kode ke luar (outher code mixing), dan campur kode campuran (hybrid code mixing). Dan ditemukan juga faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada akun instagram Atta Halilintar yaitu, keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah yang lebih populer dari bahasa yang lain, penutur dan pribadi penutur, mitra tutur, modus pembicaraan, topik, fungsi dan tujuan, ragam dan tingkat tuturan bahasa, adanya orang ketiga, pokok pembicaraan, membangkitkan rasa humor.

Kata Kunci: *Sociolinguistik, Campur kode, Instagram*

Pendahuluan

Bahasa yang digunakan orang Indonesia untuk berkomunikasi sangat beragam. Tidak jarang orang berkomunikasi dalam berbagai bahasa. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat bilingual (bilingual) dan masyarakat multibahasa. Dalam kehidupan bermasyarakat, penggunaan bahasa dalam berinteraksi sering kali tidak digunakan sesuai aturan, bahkan terkadang terjadi pencampuran kode dalam masyarakat. Terdapat fenomena percampuran bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing atau daerah. Bahasa merupakan identitas suatu masyarakat dan hal ini didukung oleh pendapat Chaer (dalam Wijayanti 2023) bahwa bahasa berfungsi sebagai identitas penuturnya. Bentuk komunikasi antar manusia yang menggunakan unsur bahasa asing membuat orang tersebut terkesan lebih mudah bergaul dan modern. Hal ini menjadi pertimbangan dalam penelitian sociolinguistik berupa variasi bahasa, bilingualisme, dan campur kode. Campur kode terjadi ketika seseorang menguasai dua bahasa atau lebih, sehingga terjadi percampuran bahasa daerah dan bahasa asing. Tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan bahasa Indonesia di media sosial juga mulai mengalami perubahan. Orang sering menggunakan bahasa gaul karena dirasa lebih santai dalam berkomunikasi, namun

mereka juga bisa menggunakan bahasa Indonesia (formal) yang baik dan benar tergantung dengan siapa mereka berkomunikasi.

Penggunaan media sosial juga mempengaruhi perubahan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan media sosial. Cominfo menjelaskan, media sosial berpotensi mengubah cara masyarakat berkomunikasi, khususnya di kalangan milenial. Penggunaan bahasa di media sosial secara bertahap dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi lebih bersifat percakapan. Fokus penelitian ini adalah pada fenomena campur kode. Wijana (dalam Arinda 2023) menggambarkan campur kode sebagai situasi di mana beberapa bahasa tercampur dalam suatu interaksi ketika orang berbicara, namun penuturnya tidak menyadari fungsi di mana transisi tersebut terjadi. Hal ini dikarenakan sulitnya membedakan fungsi masing-masing kode. Campur kode dapat terjadi dalam jangka waktu yang singkat, dalam jangka waktu yang relatif lama, atau bahkan permanen, tergantung pada faktor-faktor tertentu. Campur kode menarik untuk diteliti karena fenomena ini sedang dan akan terus terjadi di masyarakat.

Berdasarkan fakta tersebut, terdapat pembelajaran dari peristiwa sosial mengenai Perspektif Sociolinguistik, seperti campur kode pada media sosial instagram Campuran kode yang ada pada media sosial akun instagram Atta Halilintar merupakan campuran kode bahasa Indonesia dan bahasa daerah, bahasa Indonesia dan bahasa asing, serta bahasa campuran indonesia dan bahasa campuran (bahasa daerah dan asing). Alasan penulis melakukan penelitian campur kode dalam media sosial khususnya instagram Atta Halilintar karena sering ditemukan tulisan-tulisan orang yang menggunakan lebih dari satu bahasa di media sosial instagram. Sebelumnya penulis sudah melakukan perbandingan melalui beberapa akun selebgram pada media sosial instagram. Maka, penulis memilih instagram Atta Halilintar sebagai objek penelitian karena ditemukan pada kolom komentar postingan Atta Halilintar terdapat adanya perbedaan bahasa yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, pada kolom komentar instagram Atta Halilintar terdapat adanya bahasa yang lugas dan mudah dipahami oleh penulis.

Alasan penulis menggunakan teori dari Suandi dibandingkan dengan teori yang lain, karena dalam penelitian ini teori tersebut mengacu kepada jenis dan faktor dalam campur kode. Sehingga penulis memilih teori ini karena lebih relevan dengan penelitian ini karena memberikan kerangka untuk memahami bagaimana jenis dan faktor campur kode yang terjadi pada akun media sosial Atta Halilintar. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan jenis dan faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat di media sosial instagram.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Prosedur pemecahan masalah dalam penelitian ini tersebut dengan menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang yang didasarkan atas fakta-fakta yang tampak. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga data yang dihasilkan atau yang dicatat berupa paparan seperti apa adanya. Lebih lanjut penelitian deskriptif tidak mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penutur-penuturnya, karena hal itu merupakan cirinya yang pertama Sudaryanto (dalam Laiman Akhii, dkk 2018).

Analisis data menggunakan metode padan, Sudaryanto (dalam Emma Asyirotul Umami 2020) metode padan merupakan suatu metode yang alat penentunya di luar,

terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan. Data dalam penelitian ini adalah berupa verbal seperti caption di akun Instagram atau komentar-komentar yang terjadi dalam beberapa postingan di Instagram. Data tersebut diperoleh melalui hasil melihat, mencatat, serta pengamatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah yaitu pada kolom komentar yang terdapat di salah satu postingan Instagram Atta Halilintar. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat dan riset kepustakaan, yaitu membaca secara keseluruhan caption-caption dan komentar-komentar di Instagram karya secara cermat dan berulang kali, khususnya yang berkaitan dengan campur kode. Teknik baca catat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari data yang telah diteliti. Selanjutnya, mencatat data-data deskripsi pada lembar catatan. Pencatatan dilakukan untuk mempermudah melakukan analisis. Menurut Sugiyono (dalam Cut Nur Mariska 2021) bahwa teknik analisis data adalah proses mengatur dan mengurutkan data ke dalam bentuk, memilih mana yang penting dan dapat dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melakukan metode analisis isi dengan cara menganalisis campur kode pada akun media sosial Instagram Atta Halilintar. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, kemudian yang dilakukan adalah mengolah dan menganalisis data yang sudah ada. Maka langkah-langkah dalam analisis data dilakukan sebagai berikut:

- a. Mempelajari tentang campur kode dan faktor terjadinya campur kode yang ada pada akun media sosial Instagram Atta Halilintar.
- b. Mempelajari kata yang terdapat pada akun media sosial Instagram Atta Halilintar.
- c. Menyimpulkan hasil analisis.

Analisis masalah kedua sesuai dengan teknik analisis data pada penelitian ini pertama penulis membaca secara keseluruhan kolom komentar pada akun Instagram Atta Halilintar untuk bisa memilih komentar-komentar yang menjadi faktor terjadinya campur kode pada akun media Sosial Instagram Atta Halilintar sesuai dengan ke faktor yang di kemukakan oleh Suandi, setelah itu penulis harus mempelajari setiap kata pada kolom komentar akun Instagram Atta Halilintar untuk bias menyesuaikan dengan ke 11 faktor terjadinya campur kode. Menurut Sudaryanto (dalam Adi Nugroho 2011) menjelaskan bahwa metode penyajian hasil analisis data secara informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis. Sedangkan pengajian informal dari penelitian ini untuk penyajian hasil analisis data yang berupa kata-kata dalam terminologi sosiolinguistik.

Hasil

Jenis-Jenis Campur Kode

Menurut Suandi Campur kode termasuk ke dalam kajian Sosiolinguistik. pengertian campur kode yaitu salah satu ragam bahasa dengan penggunaan dua bahasa atau lebih secara santai antara orang yang kenal dengan akrab. Campur kode terjadi biasanya karena penutur menyelipkan unsur bahasa lain ke bahasa yang digunakan. Hal tersebut terjadi karena latar belakang sosial, tingkat pendidikan, dan dalam keadaan situasi informal. Menurut Suandi berdasarkan asal usul unsur serapannya, campur kode dibedakan menjadi tiga jenis yaitu campur kode ke dalam (inner code mixing), campur kode ke luar (outer code mixing), dan campur kode campuran (hybrid code mixing).

1. Campur Kode ke Dalam pada Kolom Komentar Instagram Atta Halilintar Bahasa Daerah Jawa

Data 1

Selamat enam bulan adek Azura semoga di jauhkan dari *urang-urang* yang jahat

Campur kode ke dalam menyerap bagian-bagian bahasa asli (daerah) yang masih sekerabat. Terdapat fenomena bahasa campur kode pada tuturan di atas. Tuturan bahasa daerah (Jawa) *urang-urang* yang memiliki arti orang-orang, terdapat di dalamnya bahasa Indonesia pada ujaran "Selamat enam bulan adek Azura semoga di jauhkan dari urang-urang yang jahat". Dua kata bahasa daerah 10 kata bahasa Indonesia.

Data 2

Semoga bang Atta rejekine tansah lancar panjang umur berkah selalu dan selalu menebar kebaikan untuk semua orang.

Campur kode ke dalam menyerap bagian-bagian bahasa asli (daerah) yang masih sekerabat. Terdapat fenomena bahasa campur kode pada tuturan di atas. Tuturan bahasa daerah (Jawa) *rejekine tansah lancar* yang memiliki arti rezekinya selalu lancar, terdapat di dalamnya bahasa Indonesia pada ujaran "Semoga bang Atta *rejekine tansah lancar* panjang umur berkah selalu dan selalu menebar kebaikan untuk semua orang". Tiga kata bahasa daerah 13 kata bahasa Indonesia.

Data 3

Lancar luncur yo nduk sampek engkuk lahiran ora ono alangan opo-opo amin.

Campur kode ke dalam menyerap bagian-bagian bahasa asli (daerah) yang masih sekerabat. Terdapat fenomena bahasa campur kode pada tuturan di atas. Tuturan bahasa daerah (Jawa) *nduk sampek engkuk lahiran ora ono alangan opo-opo* yang memiliki arti sampai melahirkan tidak ada masalah, terdapat di dalamnya bahasa Indonesia pada ujaran "Lancar luncur yo nduk sampek engkuk lahiran ora ono alangan opo-opo amin". Sembilan kata bahasa daerah 4 bahasa Indonesia. "Lahiran ora ono alangan opo-opo amin". Sembilan kata bahasa daerah 4 bahasa Indonesia.

Data 4

Mitoni wis ngalah ngalahi wong nikahan

Campur kode ke dalam menyerap bagian-bagian bahasa asli (daerah) yang masih sekerabat. Terdapat fenomena bahasa campur kode pada tuturan di atas. Tuturan bahasa daerah (Jawa) *wis* yang memiliki arti sudah, dan *wong* yang memiliki arti orang, terdapat di dalamnya bahasa Indonesia pada ujaran *Mitoni wis ngalah ngalahi wong nikahan*. Dua kata bahasa daerah 4 bahasa Indonesia.

Bahasa Daerah Sunda

Data 5

Cantik-cantik sekali Amena dan Azura geulis pisan euy yang satu mirip papa nya dan satu lagi mirip mama nya.

Campur kode ke dalam menyerap bagian-bagian bahasa asli (daerah) yang masih sekerabat. Terdapat fenomena bahasa campur kode pada tuturan di atas. Tuturan bahasa daerah (Sunda) *geulis pisan euy* yang memiliki arti sangat cantik, terdapat di dalamnya bahasa Indonesia pada ujaran *Cantik-cantik sekali Amena dan Azura geulis pisan euy yang satu mirip papa nya dan satu lagi mirip mama nya*. Tiga kata bahasa daerah 17 bahasa Indonesia.

Data 6

Lucu pisan Ameena imut-imut gemes liatnya

Campur kode ke dalam menyerap bagian-bagian bahasa asli (daerah) yang masih sekerabat. Terdapat fenomena bahasa campur kode pada tuturan di atas. Tuturan bahasa daerah (sunda) *pisan* yang memiliki arti sangat. Terdapat di dalamnya bahasa Indonesia pada ujaran *Lucu pisan Ameena imut-imut gemes liatnya*. Satu kata bahasa daerah 6 bahasa Indonesia.

Bahasa Daerah Aceh

Data 7

Kamu kenapa sih selalu ceudah dan lucu, sehat selalu ya adek Azura selamat yang ke 8 bulan

Campur kode ke dalam menyerap bagian-bagian bahasa asli (daerah) yang masih sekerabat. Terdapat fenomena bahasa campur kode pada tuturan di atas. Tuturan bahasa daerah (Aceh) *ceudah* yang memiliki arti cantik. Terdapat di 32 dalamnya bahasa Indonesia pada ujaran *Kamu kenapa sih selalu ceudah dan lucu, sehat selalu ya adek Azura selamat yang ke 8 bulan*. Satu kata bahasa daerah 16 bahasa Indonesia.

2. Campur Kode ke Dalam pada Kolom Komentar Instagram Atta Halilintar

Bahasa Asing Inggris

Data 8

Seharusnya semua sekolah free of charge sebab tanggung jawab negara untuk rakyat nya pandai dan berpelajaran

Campur kode ke luar menyerap bagian-bagian bahasa asing. Terdapat fenomena bahasa campur kode pada tuturan di atas. Tuturan bahasa asing (Inggris) *free of charge* yang memiliki arti gratis, terdapat sisipan bagian bahasa Indonesia pada ujaran *Seharusnya semua sekolah free of charge sebab tanggung jawab negara untuk rakyat nya pandai dan berpelajaran*. Tiga kata bahasa asing 13 bahasa Indonesia.

Data 9

Welcome @attahalilintar datang lagi ya sama istri dan anak-anak love Atta and family dari Malaysia

Campur kode ke luar menyerap bagian-bagian bahasa asing. Terdapat fenomena bahasa campur kode pada tuturan di atas. Tuturan bahasa asing (Inggris) *welcome* yang memiliki arti selamat datang, *love* yang memiliki arti cinta, and *family* yang memiliki arti dan keluarga, terdapat sisipan bagian bahasa Indonesia pada ujaran *Welcome @attahalilintar datang lagi ya sama istri dan anak-anak love Atta and family dari Malaysia*. Empat kata bahasa asing 11 kata bahasa Indonesia.

Data 10

Kak Aurel untuk giveaway handphone bagaimana kelanjutannya

Campur kode ke luar menyerap bagian-bagian bahasa asing. Terdapat fenomena bahasa campur kode pada tuturan di atas. Tuturan bahasa asing (Inggris) *giveaway* yang memiliki arti memberi secara gratis, terdapat sisipan bagian bahasa Indonesia pada ujaran *Kak Aurel untuk giveaway handphone bagaimana kelanjutannya*. Satu kata bahasa asing 6 kata bahasa Indonesia.

Bahasa Asing Arab

Data 11

Paling rindu pastinya sama bini tercinta baru deh kak na dan adik Azura, barakallahu fikum keluarga kesayangan semoga selalu sehat selalu dalam lindungan Allah amin.

Campur kode ke luar menyerap bagian-bagian bahasa asing. Terdapat fenomena bahasa campur kode pada tuturan di atas. Tuturan bahasa asing (Arab) barakallahu fikum yang memiliki arti berkah padamu, terdapat sisipan bagian bahasa Indonesia pada ujaran *Paling rindu pastinya sama bini tercinta baru deh kak na dan adik Azura, barakallahu fikum keluarga kesayangan semoga selalu sehat selalu dalam lindungan Allah amin*. Dua kata bahasa asing 23 kata bahasa Indonesia.

Data 12

Produk Atta sama Aurel memang gak pernah gagal masyaallah cantik-cantik semoga Amena kelak dewasa jadi makin cantik dan sholeha ya sayang

Campur kode ke luar menyerap bagian-bagian bahasa asing. Terdapat fenomena bahasa campur kode pada tuturan di atas. Tuturan bahasa asing (Arab) *masyaallah*, kata *masyaallah* awal nya berasal dari bahasa Arab tetapi sekarang kata *Masyaallah* sudah di serap menjadi bahasa Indonesia. Terdapat sisipan bagian bahasa Indonesia pada ujaran *Amena kelak dewasa jadi makin cantik dan sholeha ya sayang*. Satu kata bahasa asing 21 kata bahasa Indonesia.

3. Campur Kode Campuran Pada Kolom Komentar Instagram Atta Halilintar

Data 13

Masyaallah gemesin banget anak wedok

Campur kode campuran menyerap bagian-bagian bahasa asli (daerah) dan bahasa asing. Terdapat fenomena bahasa campur kode pada tuturan di atas. Tuturan bahasa asing (Arab) *Masyaallah* kata *masyaallah* awal nya berasal dari bahas Arab tetapi kata *Masyaallah* sekarang sudah di serap menjadi bahasa Indonesia, dan bahasa daerah (Jawa) *wedok* yang memiliki arti gadis. Telah menyisipkan bahasa Indonesia pada ujaran *Masyaallah gemesin banget anak wedok*. Satu kata bahasa daerah 1 kata bahasa asing dan 3 bahasa Indonesia.

Data 14

Drama nya uda bagus, background nya kurang ndeso

Campur kode campuran menyerap bagian-bagian bahasa asli (daerah) dan bahasa asing. Terdapat fenomena bahasa campur kode pada tuturan di atas. Tuturan bahasa asing (Inggris) *background* yang memiliki arti latar belakang, dan bahasa daerah (jawa) *ndeso* yang memiliki arti perdesaan. Telah menyisipkan bahasa Indonesia pada ujaran *Drama nya uda bagus, background nya kurang ndeso*. Satu kata bahasa daerah 1 kata bahasa asing dan 6 bahasa Indonesia.

Faktor- Faktor Terjadinya Campur Kode dalam Media Sosial Instagram Atta Halilintar

Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam media sosial Instagram, khususnya dalam kolom komentar Instagram Atta Halilintar. Suandi (dalam Vuvut Futiah, 2021), menyebutkan terdapat 11 faktor yang menyebabkan individu atau netizen di sosial media bisa melakukan campur kode.

a. Keterbatasan penggunaan kode

Faktor ini terjadi pada saat penutur melakukan campur kode karena kurang pemahaman mengenai padanan kata, frasa, atau klausa dalam bahasa dasar yang

digunakannya. Faktor campur kode ini sering terjadi penutur dengan kode dasar BI dan BJ. Contohnya terdapat pada data ke 53: “Masyaallah si photogenic mau pose apapun selalu keliatan cantik dan menggemaskan”. Komentar ini mengandung unsur campur kode karena meskipun dominan menggunakan bahasa Indonesia, terdapat penggunaan kata-kata bahasa Inggris, seperti “photogenic” yang tidak memiliki padanan kata yang sama dalam bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan keterbatasan penutur dalam menemukan padanan kata yang tepat dalam bahasa dasar yang digunakannya, sehingga penutur memilih untuk menggunakan kata-kata dari bahasa lain yang dianggap lebih sesuai atau lebih mudah diungkapkan.

b. Penggunaan istilah yang lebih populer dari bahasa yang lain

Penutur dalam berkomunikasi di kehidupan sosial terdapat kosa kata tertentu yang menurutnya lebih populer. Ini bisa terjadi karena istilah tersebut lebih dikenal di kalangan audiens atau karena istilah tersebut lebih singkat dan efisien. Contohnya terdapat pada data 10 “Kak Aurel untuk giveaway handphone bagaimana kelanjutannya”. Kata “Giveaway” adalah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti pembagian hadiah secara gratis dan sudah dikenal di kalangan pengguna media sosial, sehingga lebih sering digunakan.

c. Penutur dan pribadi penutur : Penutur biasanya sengaja melakukan campur kode terhadap mitra tutur, hal itu memiliki maksud dan tujuan tertentu. Alasan yang melatarbelakangi terjadinya campur kode ini ada berbagai maksud dan tujuan, yakni ingin mengubah situasi pembicaraan dari keadaan formal yang terikat ruang dan waktu. Penutur juga biasanya melakukan campur kode dari bahasa satu ke bahasa lain karena faktor kebiasaan dan kesantiaian.

d. Mitra tutur

Mitra tutur bisa berupa perorangan atau kelompok. Masyarakat bilingual, penutur yang awalnya menggunakan satu bahasa dapat melakukan campur kode menggunakan bahasa lain dengan mitra tuturnya yang memiliki latar belakang yang sama.

e. Modus pembicaraan

Modus pembicaraan yaitu sarana yang digunakan untuk berbicara. Modus lisan (tatap muka, melalui telepon atau audio visual) seringkali menggunakan ragam bahasa nonformal dibandingkan dengan modus tulisan (surat dinas, surat kabar, buku ilmiah) yang biasanya memakai ragam formal. Modus lisan sering terjadi campur kode dibandingkan ragam tulisan.

f. Topik

Topik ilmiah disampaikan menggunakan ragam formal, sedangkan topik non ilmiah disampaikan secara bebas dan lebih santai. Ragam nonformal seringkali terjadinya penyisipan unsur bahasa lain, selain itu topik pembicaraan non ilmiah (percakapan sehari-hari) menimbulkan pembicaraan yang santai, hal ini yang sering menimbulkan campur kode. Contoh: @mulfahsri bertanya pada kolom komentar dengan pertanyaan “Sudah tayang kah di youtube papata?” dan dijawab oleh @mamajavi04 dengan jawaban “@mulfahsri sudah di up diyte need a talk”, menunjukkan bagaimana topik non ilmiah dapat menyebabkan penggunaan campur kode. Pertanyaan pertama, “Sudah tayang kah di YouTube papata?”, adalah bentuk komunikasi informal yang mencari informasi tentang status unggahan video dalam YouTube Atta Halilintar. Jawaban @mulfahsri “sudah di up diyte need a talk” menggunakan campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dengan frasa seperti “need a talk” yang menyisipkan bahasa Inggris dalam konteks bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Inggris dalam konteks nonformal ini mencerminkan

karakter santai dari pembicaraan sehari-hari di media sosial, di mana penutur bebas menggunakan unsur bahasa lain untuk menambahkan nuansa atau memperjelas pesan.

g. Fungsi dan tujuan

Fungsi bahasa merupakan sebagai alat komunikasi antar individu atau kelompok. Fungsi bahasa juga sebagai ungkapan yang berhubungan dengan tujuan tertentu, seperti memerintah, menawarkan, mengumumkan, dan sebagainya. Campur kode dapat terjadi karena keadaan dipandang tidak sesuai, dengan demikian campur kode menunjukkan adanya saling ketergantungan antara fungsi kontekstual dan situasional yang relevan dalam pemakaian dua bahasa atau lebih. Contoh: "Bros yang dipake ameen dan mamanur bisa beli di aku ya, di shopee kita paling best seller". Frasa dalam bahasa Indonesia yang ada seperti "Bros yang dipake Ameen dan Mamanur bisa beli di aku ya" berfungsi sebagai ajakan untuk menawarkan produk secara langsung kepada audiens. Bahasa Indonesia dipilih untuk memberikan sentuhan personal dan akrab, serta membuat penawaran terasa lebih dekat dan relevan bagi pengikut Atta Halilintar yang berbicara dalam bahasa ini. Sebaliknya, campuran penggunaan bahasa Inggris dalam "shopee kita paling best seller" bertujuan untuk mengumumkan dan mempromosikan produk dalam konteks yang lebih luas dan global, yang berkaitan dengan platform e-commerce yang sering menggunakan bahasa Inggris untuk jangkauan yang lebih besar. Campur kode ini mencerminkan saling ketergantungan antara fungsi kontekstual dan situasional dalam pemakaian dua bahasa, di mana bahasa yang berbeda digunakan untuk tujuan komunikasi yang berbeda penawaran lokal dan promosi global.

h. Ragam dan tingkat tuturan bahasa

Pemilihan ragam dan tingkat tutur bahasa seringkali didasarkan atas pertimbangan pada mitra tutur. Pertimbangan ini menunjukkan suatu pendirian terhadap topik tertentu atau relevansi dengan situasi tertentu. Campur kode sering muncul pada penggunaan ragam nonformal dan tuturan bahasa daerah dibandingkan dengan penggunaan ragam bahasa tinggi. Penggunaan bahasa daerah ini menunjukkan bahwa komentar tersebut ditujukan kepada Atta Halilintar yang memungkinkan mengerti bahasa yang sama, sehingga bahasa Jawa digunakan untuk menciptakan suasana yang lebih intim dan personal.

i. Adanya orang ketiga

Dua orang yang berasal dari kelompok etnik yang sama pada umumnya berinteraksi dengan bahasa kelompok etniknya. Hadirnya orang ketiga dalam pembicaraan yang memiliki latar belakang kebahasaan yang berbeda, biasanya dua orang tersebut beralih kode ke bahasa yang lebih dikuasai oleh orang ketiga. Hal tersebut dilakukan untuk menetralisasi situasi dan menghormati kehadirannya. Contoh: Adanya interaksi antara akun @kemenpupr sebagai orang kedua dan @nurunsmtn orang ketiga. "Gimana IKN menurut Ka Atta stlh lihat lgsg nih?" "@kemenpupr sepertinya tertarik min, ajak beliau untuk berkarya dan tinggal di IKN min" Dalam konteks ini, @nurunsmtn bertindak sebagai orang ketiga yang mengarahkan diskusi untuk melibatkan Atta dalam proyek IKN, dengan mengadaptasi penggunaan bahasa Indonesia agar sesuai dengan audiens yang lebih luas, yaitu @kemenpupr. Perubahan bahasa ini bertujuan untuk menetralisasi situasi dan menunjukkan rasa hormat terhadap kehadiran @kemenpupr sebagai pihak yang lebih formal atau berbeda dalam konteks tersebut. Dengan beralih ke bahasa yang lebih umum, komunikasi menjadi lebih inklusif dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh semua pihak yang terlibat.

j. Pokok pembicaraan

Pokok pembicaraan merupakan faktor dominan yang menentukan terjadinya campur kode. Pokok pembicaraan dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu pokok pembicaraan bersifat formal dan pokok pembicaraan bersifat informal. Campur kode muncul sebagai cara untuk menyampaikan ekspresi dan emosi dengan lebih bebas, menggabungkan bahasa sehari-hari dengan istilah yang mungkin berasal dari bahasa Inggris atau pengaruh media sosial. Dalam konteks ini, campur kode membantu menciptakan suasana komunikasi yang lebih akrab dan relatable, sesuai dengan topik pembicaraan yang informal dan pribadi. Oleh karena itu, campur kode dalam komentar ini sangat erat kaitannya dengan pokok pembicaraan yang bersifat informal, di mana bahasa yang digunakan menyesuaikan dengan sifat diskusi yang tidak resmi dan lebih personal.

k. Membangkitkan rasa humor

Campur kode sering dimanfaatkan pemimpin rapat untuk menghadapi ketegangan yang timbul dalam memecahkan masalah atau kebosanan telah cukup lama bertukar pikiran, sehingga dibutuhkan rasa humor. Pelawak atau pembawa acara nonformal faktor ini seringkali dimanfaatkan untuk membuat penonton merasa terhibur dan senang. Contoh: "Mau suami satu kyk atta. Gpp ga halilintar, mau petir kilat mau topan lesus gpp". Penggunaan campur kode antara bahasa Indonesia dan campuran frasa yang lucu menciptakan efek komedi yang mengundang tawa dan mengurangi ketegangan dalam interaksi. Frasa "Gapapa ga halilintar, mau petir kilat mau topan lesus gpp" tidak hanya bermain dengan bahasa tetapi juga dengan situasi yang berlebihan untuk tujuan humor. Campur kode dalam konteks ini mencerminkan strategi efektif untuk menciptakan suasana yang lebih ceria dan menyenangkan dalam komunikasi di media sosial.

Simpulan

Dalam komunikasi sehari-hari tanpa disadari sering terjadi penggunaan campur kode. Seorang penutur berbahasa Indonesia biasanya menyelipkan serpihan-serpihan bahasa daerah atau bahasa asing dalam penggunaan kalimat bahasa Indonesia. Selain digunakan dalam komunikasi lisan, campur kode juga sering digunakan dalam komunikasi tulisan. Seperti halnya yang terjadi pada media sosial Instagram Atta Halilintar terdapat di kolom komentar postingannya banyak sekali orang yang masih menggunakan campur kode dengan penggunaan dua bahasa atau lebih. Dalam penelitian yang berjudul *Campur Kode Pada Kolom Komentar Atta Halilintar Kajian Sociolinguistik*, penulis menemukan 3 jenis campur kode yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Jenis campur kode yang penulis temukan dalam penelitian ini seperti penggunaan dua bahasa atau lebih yaitu seperti campur kode ke dalam terdapat penggunaan bahasa daerah seperti bahasa Jawa, Minang, Sunda yang diselipkan ke dalam bahasa Indonesia, campur kode ke luar terdapat penggunaan bahasa Internasional seperti bahasa Inggris, Arab yang diselipkan ke dalam bahasa Indonesia, campur kode campuran terdapat penggunaan lebih dari satu bahasa seperti bahasa Internasional dan bahasa daerah yang diselipkan ke dalam bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan hal itu, penulis juga menemukan 11 faktor yang menyebabkan terjadi adanya campur kode dalam data penelitian yang penulis temukan adalah faktor keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah yang lebih populer dari bahasa yang lain, penutur dan pribadi penutur, mitra tutur, modus pembicaraan, topik, fungsi dan

tujuan, ragam dan tingkat tuturan bahasa, adanya orang ketiga, pokok pembicaraan, membangkitkan rasa humor.

Daftar Pustaka

- Aisyah Fadhilah, P. (2023). Alih Kode dan Campur Kode Postingan Maudy Ayunda di Instagram. Skripsi. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.
- Aulian, R. (2021). Campur Kode dalam Tuturan Penjual dan Pembeli di Pasar Cik Puan Jalan Tuanku Tambusai Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Arinda, S. (2023). Campur Kode Dalam Novel Kkn Di Desa Penari Karya Simpleman. Skripsi. Universitas Tidar.
- Ajeng Restu Wijayanti, V. (2023). Campur Kode dalam Novel 2,578.0 Kilometers Karya Ayu Nugraheni. Skripsi. Universitas Tidar.
- Asyirotul umami, E. (2020). Alih kode dan Campur Kode Bahasa Arab Dalam Vlog: Kajian Sociolinguistik (Studi Kasus Pada VlogNurul Taufik). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Aliefah Damarjati, N. (2013). Analisis Campur Kode Pada Judul Berita di Harian Solo Pos Edisi Januari-Februari 2013. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Akhii, L. & Rahayu, N. & Wulandari, C. (2018). Campur Kode dan Alih Kode Dalam Percakapan di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu. Jurnal Ilmiah Korpus, Vol. 2, No. 1.
- Fiska. R. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Dialek Kendawangan sebagai Pemerintahan Bahasa di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang. Skripsi. Institusi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pontianak. Diakses dari <https://digilib.ikipgriptk.ac.id/id/eprint/1806/>
- Futiah, V. (2021). Campur Kode Pada Dialog Debat Capres dan Cawapres 2019. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Hasnitah, A. & Kuntarto, E. & Haryani, M. Sociolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Vol. 3, No.2.
- Lian Pirantari, L. Muhatta, Z. Ayu Fitriani, D. Alih Kode (Code-Switching) Pada Status Jejaring Sosial Facebook Mahasiswa. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 1, No.
- Malabar, S. (2015). Sociolinguistik. Gorontalo.
- Nugroho, A. (2011). Alih Kode dan Campur Kode Pada Komunikasi Guru-Siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nur Mariska, C. (2021). Analisis Penggunaan Campur Kode Pada Media Sosial Shopee: Kajian Sociolinguistik. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nur Aini, Y. (2023). Alih Kode dan Campur Kode Pada Akun Tiktok @Jessicaputeri Bidang Kajian Sociolinguistik. Skripsi. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Nuryani. & Isnaniyah, S. & Eliya, I. (2021). Sociolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural. Tulungagung.
- Ramadhan, R. Pratiantoro. Syahrani, A. Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Siswa Kelas X Mipa 1 Sma Negeri 4 Pontianak. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Wahyu Yulianti, R. & Wahono Saptomo, S. & Suparmin. (2022). Penggunaan Campur Kode pada Kolom Komentar Produk Iklan Shopee. Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 10, No.3.

- Yusi Lutvhina, M. & Soepardjo, D. (2023). Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode pada Akun Instagram Nihongo Partners di Sma Negeri 1 Taruna Madani Jawa Timur. Jurnal HIKARI, Vol. 7 No. 2.
- Yollanda Penjaitan, N. & Widayati, D. & Sembiring, S. (2024). Campur Kode dalam Kolom Komentar Online ShopShopee: Kajian Sociolinguistik. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No. 1.